

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan terbukti menjadi garda terdepan dalam pengamanan perekonomian nasional di masa krisis dan juga sebagai penggerak pertumbuhan dimasa pasca krisis ekonomi.² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

² Mohammad Nur Singgih, Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 3, (3), 2007, hal. 218.

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.³ UMKM adalah usaha yang berguna bagi perekonomian masyarakat. UMKM dapat membantu mengatasi masalah pengangguran, dengan melihat jumlah UMKM yang sangat besar di Negeri ini, sektor UMKM dapat memperluas lapangan kerja, dengan demikian dapat mendukung pembangunan ekonomi daerah terkhususnya kawasan pedesaan.⁴ Disini diharapkan masyarakat aktif berperan dan bekerja lebih giat lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Kedudukan dan posisi UMKM perlu ditingkatkan dan pemberdayaan UMKM sebagai sarana pengentasan kemiskinan merupakan salah satu alternatif yang harus segera dilakukan.

Ada tiga peranan UMKM dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu yang pertama mengentaskan kemiskinan dimana UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Yang kedua meratakan tingkat perekonomian masyarakat. UMKM tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk daerah yang jauh dari ekspansi industri skala besar. Yang ketiga berkontribusi pada devisa Negara. Saat ini, UMKM di Indonesia mengalami kemajuan sehingga dapat menembus pangsa pasar internasional. Besarnya peran UMKM dalam pengembangan dan kemajuan ekonomi daerah suatu wilayah dikarenakan sektor UMKM mampu

³ Undang – Undang (UU) No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, hal.2

⁴ Betty Silfia Ayu Utami, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia, *Jurnal Economie*, Vol. 03, (1), 2021, hal. 1.

menyerap banyak sumber daya yang apabila di eksploitasi secara bijak dan proporsional dapat mendorong pengembangan wilayah dan perluasan kesempatan kerja yang signifikan. Berkembangnya perekonomian daerah akan menaikkan perekonomian nasional.⁵ UMKM sebagai penggerak perekonomian di Indonesia mengharuskan adanya penguatan kapasitas dari sektor UMKM. Penguatan pada sektor UMKM dapat berupa memperluas akses keuangan bagi pelaku UMKM, meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar dengan sebaik mungkin.

Salah satu cara untuk memperluas akses keuangan bagi pelaku UMKM adalah dengan memperluas akses inklusi keuangan bagi setiap pelaku UMKM. Inklusi keuangan adalah dimana setiap masyarakat mempunyai akses terhadap keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, dan aman sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan adanya inklusi keuangan banyak manfaat yang dapat dirasakan apabila para pelaku UMKM melek akan adanya fasilitas dari pemerintah ini. Salah satu manfaat adanya inklusi keuangan adalah akses penjualan yang lebih luas, dengan adanya pangsa pasar produk UMKM bisa lebih luas menyasar ke semua kalangan dengan teknologi di generasi milenial sekarang. Walaupun di era digital ini masih banyak bagian masyarakat yang tidak memiliki akses bahkan pengetahuan mengenai layanan keuangan, sehingga diperlukan

⁵ Farida Setyaningrum, Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 10, (8), 2021, hal. 661.

pengetahuan mengenai layanan keuangan bagi pelaku UMKM. Selain pengetahuan mengenai manfaat layanan keuangan, literasi keuangan juga sangat diperlukan bagi pelaku UMKM. Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya, dalam hal ini adalah para pelaku UMKM. Literasi keuangan dapat menambah wawasan dalam membuat keputusan yang bijak dan efektif terkait perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Literasi keuangan memberikan dampak positif bagi kehidupan personal maupun keberlangsungan suatu usaha.⁶ Berhasil atau tidaknya suatu usaha juga dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan keuangannya.

Pengelolaan keuangan adalah salah satu aspek bagi perkembangan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan terbaik dalam aspek keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit dan sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Hal lain yang perlu diperhatikan selain akses dan literasi keuangan adalah berkembangnya teknologi yang membuat para pelaku bisnis harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi saat ini membuat banyak perubahan di segala aspek kehidupan sehari-hari. Media berbasis digital pada saat ini merupakan salah satu media utama

⁶ Alfonsa Dian Sumarna, dkk., Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial UMKM Melalui Strategi Pendanaan Berbasis *FINTECH*, *Jurnal Minda Baharu*, Vol. 5, (2), 2021, hal. 12.

dalam melakukan komunikasi dan bisnis. Tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk membantu menjalankan dan mengembangkan usahanya. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM adalah *Financial Technology*. *Financial technology* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, sekaligus meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan menciptakan mekanisme pembayaran, pembayaran lintas batas yang efisien dan hemat biaya, sementara penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik.⁷

Selain masalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan *financial technology*, yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sumber daya alam yang ada disekitar. Sumber daya alam akan memberikan manfaat kepada manusia apabila sumber daya alam yang ada dikelola sebaik dan sebijak mungkin. Tetapi banyak sekali potensi sumber daya alam yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Saat ini, sebagian besar UMKM di Indonesia bergerak di bidang kuliner dan kerajinan. Padahal, dengan sumber daya alam yang berlimpah, sektor lain seperti perkebunan dapat menjadi lahan bisnis yang menjanjikan. Kabupaten Kediri banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sumber penghasilan.

⁷ Raharjo, Dalimunte, dan Purnomo, Pemanfaatan *Financial Technology* Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Wiayah Depok, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, Vol. 2, (1), 2022, hal. 68.

Seperti halnya, pertanian, pariwisata, perikanan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dengan bijak. Dengan banyaknya usaha penggilingan tebu yang dijadikan gula merupakan salah satu contoh dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada karena banyaknya lahan tebu di wilayah ini. Selain itu dari sektor perkebunan komoditas kelapa Kabupaten Kediri pada tahun 2022 mencapai 119 ha yang tersebar di Kecamatan Semen, Puncu, Mojo, Ngancar, Gurah, Kayen Kidul, Kandat, Kepung, Kras, Banyakan, Kandangan, Papar, Plosoklaten, dan Plemahan. Sehingga sumber daya alam ini dapat dikelola dan dimanfaatkan karena memiliki nilai ekonomi cukup tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik untuk membahas sebuah penelitian dengan judul : **Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Technology Crowdfunding*, Dan Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Kediri.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, beberapa masalah teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masyarakat belum memahami mengenai layanan jasa keuangan, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat literasi keuangan. Terutama pelaku UMKM belum memahami manfaat dari layanan jasa keuangan

berupa *fintech crowdfunding* dan potensi sumber daya alam yang ada disekitar yang begitu melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal.

2. Banyaknya masyarakat yang mengakses dan mampu menggunakan jasa layanan keuangan namun dalam pemahaman atau pengetahuan terhadap layanan tersebut masyarakat masih kurang.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap layanan jasa keuangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi yang rendah membuat masyarakat kurang memahami bagaimana memanfaatkan produk atau jasa mereka sesuai dengan kebutuhan dan kurang memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih efisien.
4. kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat serta kegunaan dari *fintech crowdfunding* membuat layanan ini belum digunakan secara maksimal.
5. Ketersediaan sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat yang begitu melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Technology Crowdfunding*, dan Potensi Sumber Daya Alam Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri ?
2. Apakah Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri ?

3. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri?
4. Apakah *Financial Technology Crowdfunding* Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri ?
5. Apakah Potensi Sumber Daya Alam Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Meneliti Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Technology Crowdfunding*, dan Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.
2. Untuk Meneliti Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.
3. Untuk Meneliti Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.
4. Untuk Meneliti Pengaruh *Financial Technology Crowdfunding* Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.
5. Untuk Meneliti Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang keberlangsungan UMKM agar lebih berkembang dan maju lagi serta dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman peneliti untuk lebih mengembangkan lagi pengaruh literasi keuangan, *financial technology crowdfunding*, dan potensi sumber daya alam terhadap keberlangsungan UMKM.

b. Akademik

Penelitian ini dapat menambah kebendaharaan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Kediri.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada calon peneliti selanjutnya khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai keberlangsungan UMKM.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang dapat memudahkan untuk dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif untuk memisahkan aspek suatu objek. Sedangkan batasan penelitian usaha menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Terkait dengan luasnya ruang lingkup permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada variabel independen yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan, *financial technology crowdfunding*, dan potensi sumber daya alam. Variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM. Dengan lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Kediri. Untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi hanya UMKM di Kabupaten Kediri saja.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan dari lembaga keuangan secara

informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya.⁸

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁹

c. *Financial Technology Crowdfunding*

Financial Technology ialah inovasi dalam layanan keuangan yang mendapat sentuhan teknologi modern.¹⁰ Salah satu model dari *financial technology* adalah *crowdfunding*. *Crowdfunding* yaitu cara mendanai keuangan sebuah proyek atau perusahaan dari internet.¹¹

d. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala kekayaan yang berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada di bumi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹²

⁸ Mei Ruli Ninin Hilmawati, Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10, (1), 2021, hal. 137.

⁹ Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 / SEOJK.07 / 2017, *Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*, hal. 2.

¹⁰ Sari dan Novrianto, *Kenali...!! Bisnis,,Di Era Digital Financial Tehnology*, (Solok : CV.Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 52.

¹¹ Betania, Naomi, dan Andrian, *Crowdfunding : Aspek Kemitraan Pada Penyelenggaraan (Studi Pada Platform Gandengtangan)*, *Jurnal Manajemen & Bisnis Madani*, Vol 2, (2), 2020, hal. 64.

¹² Bonarja Purba, dkk., *Ekonomi Sumber Daya Alam : Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1-2.

e. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha ialah strategi demi bertahan dari krisis dan dapat memberikan peluang baru dalam usaha.¹³ Keberlangsungan usaha dapat di ukur dengan melihat dari tingkat inklusi keuangan, literasi keuangan, penggunaan *financial technology crowdfunding*, dan potensi sumber daya alam di sekitar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang memberikan pernyataan secara riil, praktik dan fakta yang ada, dalam lingkup objek yang diteliti.

a. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah akses yang dapat digunakan oleh setiap individu terhadap produk layanan keuangan yang dapat dimanfaatkan.

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk membaca, memahami, dan menganalisa informasi mengenai keuangan pribadi untuk mengelola keuangannya.

¹³ Yuniati, Raspati, dan Riyanto, Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM, *Jurnal Mirai Management*, Vo. 7, (2), 2022, hal. 534.

c. *Financial Technology Crowdfunding*

Financial technology crowdfunding adalah salah satu jenis layanan keuangan yang dapat digunakan untuk memperluas akses pembiayaan UMKM.

d. Potensi Sumber Daya Alam

Sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

e. Keberlangsungan Usaha

Keadaan pelaku usaha yang mampu untuk mempertahankan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba usahanya dengan berbagai faktor dan strategi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi tiga bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis serta hasil temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian teori terkait serta penelitian terdahulu.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan serta saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, dan daftar riwayat hidup.